



KERANGKA ACUAN KEGIATAN

Pelatihan Pengenalan Sphere dan Inklusi Lansia-Disabilitas di Aksi Kemanusiaan

Denpasar, 18 Januari 2018

A. Latar Belakang

Perkembangan inklusi disabilitas dalam Pengurangan Risiko Bencana (PRB) saat ini patut disambut dengan antusias dan disikapi secara serius oleh para pelaku PRB. Pasca ratifikasi Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2011, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menangkap dan merespon isu disabilitas dengan mengeluarkan Peraturan Kepala (Perka) BNPB Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penanganan, Perlindungan dan Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Penanggulangan Bencana.

Implementasi kebijakan tersebut tentunya sejalan dengan komitmen berbagai pihak termasuk pemerintah, organisasi sosial masyarakat termasuk organisasi penyandang disabilitas untuk realisasi *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR)* yang menyebutkan bahwa efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan PRB hanya dapat diwujudkan dalam kegiatan PRB yang bersifat multisektoral, aksesibel dan inklusif. Lebih lanjut, pendekatan yang berpusat pada masyarakat merupakan prinsip utama dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, masyarakat sipil, termasuk di dalamnya penyandang disabilitas dan organisasi penyandang disabilitas diakui sebagai salah satu aktor utama dalam PRB. Selain PRB, Pertemuan Kemanusiaan Dunia (*World Humanitarian Summit/WHS*) tahun 2016 di Turki juga merumuskan tanggung jawab inti para pelaku aksi kemanusiaan untuk memastikan tidak ada masyarakat yang tertinggal dalam aksi kemanusiaan (inklusif). "Sphere" sendiri sebagai buku pegangan para pelaku kemanusiaan memuat piagam kemanusiaan dan standar minimum dalam aksi kemanusiaan juga mengilhami Standar Nasional Indonesia (SNI 7937:2013) tentang Layanan Kemanusiaan dalam Bencana. Sedangkan terkait standar inklusi dalam aksi kemanusiaan, saat ini sedang dikembangkan dengan berangkat dari ADCAP (Age and Disability Capacity Programme) yang merumuskan buku tentang standar inklusi lansia dan disabilitas dalam aksi kemanusiaan.

Dalam konteks penanganan erupsi Gunung Agung maka Arbeiter Samariter Bund (ASB), Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia (MPBI), Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Bali dan PUSPADI Bali (organisasi yang berfokus disabilitas) dengan dukungan dari Action Deutschland Hilft (ADH), Sphere Project dan Disability Inclusive Disaster Risk Reduction Network (DIDRRN) akan menyelenggarakan pelatihan singkat pengenalan Sphere yang dikaitkan dengan standar inklusi dalam aksi kemanusiaan. Pelatihan tersebut ditujukan bagi organisasi/lembaga kemanusiaan yang melakukan penanganan erupsi Gunung Agung baik dari pemerintah maupun non-pemerintah termasuk organisasi yang bekerja untuk sektor disabilitas dan lansia,

B. Tujuan

Memperkenalkan Sphere dan Humanitarian Inclusion Standards kepada pelaku kemanusiaan yang melakukan penanganan Erupsi Gunung Agung untuk membantu meningkatkan kinerja dan pelayanan kemanusiaan yang lebih inklusif

C. Tempat dan Waktu Kegiatan

Tempat kegiatan : PUSPADI Bali, Annika Linden Centre

Jalan Bakung No.19 Tohpati, Kesiman, Kertalangu, Denpasar 80237

Waktu kegiatan : Kamis, 18 Januari 2018 jam 9.00 – 12.30 WITA

D. Agenda Kegiatan

Hari Tanggal	Jam	Materi/kegiatan
Kamis, 18 Jan 2018	09.00 - 09.10	Security Briefing
	09.10 - 09.30	Pengantar Pelatihan : Perkenalan, Tujuan
	09.30 - 09.45	Coffee Break
	09.45 - 12.15	Materi Pengenalan Sphere & Humanitarian Inclusion Standard
	12.15 - 12.30	Feedback

E. Kepesertaan

- Kapasitas tempat yang disediakan maksimal 30 orang peserta
- Peserta yang berminat dan mendaftar pelatihan TIDAK DIKENAKAN BIAYA
- Peserta kegiatan terdiri dari perwakilan organisasi dan lembaga kemanusiaan di level internasional, nasional, local baik dari unsur pemerintah dan non pemerintah
- Peserta menanggung sendiri biaya transport menuju/kembali dari lokasi pelatihan
- Peserta yang berminat dan ditunjuk mewakili lembaga/organisasi dimohon untuk memberikan konfirmasi kepada :

- H. Iskandar Leman : hleman@yahoo.com atau 081360232657 (SMS/WA)
- Ary Ananta : ary.ananta@asbindonesia.org atau 081328076089 (SMS/WA)

Selambat-lambatnya dengan tanggal 17 Januari 2018 jam 17.00 WITA dengan memberikan informasi nama lengkap, usia, gender, kesulitan fungsi* (melihat, mendengar, berjalan, mengingat), asal lembaga/organisasi, posisi jabatan.

Note * berikan informasi kesulitan fungsi berdasarkan pengalaman keseharian: tidak kesulitan/ sedikit kesulitan/ banyak kesulitan/ tidak bisa melakukan sama sekali

G. Fasilitator Pelatihan

Fasilitator pelatihan terdiri dari :

- 1) H. Iskandar Leman : Sphere Focal Point Indonesia, MPBI
- 2) Axel Schmidt & Ary Ananta : ASB, Sphere Trainer
- 3) Edy Supriyanto : Unit Layanan Inklusi Disabilitas BPBD Provinsi Jawa Tengah, SEHATI Sukoharjo

H. Peran Pendamping

- Peserta dari perwakilan penyandang disabilitas yang membutuhkan pendamping, diperkenankan mengikutsertakan pendamping dalam kegiatan pelatihan
- Pendamping terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan